

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE HARGA POKOK PESANAN
(JOB ORDER COSTING SYSTEM) PADA TENUNAN
ANTIK SRIKANDI-PANDAI SIKEK.**



**OLEH
DEWI HERIYANTI IRMAN
05077030**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**



No. Alumni Universitas	DEWI HERIYANTI IRMAN	No. Alumni Fakultas
------------------------	----------------------	---------------------

BIODATA

a) Tempat/Tgl. Lahir : Padang Panjang, 08 Oktober 1987 b) Nama Orang Tua : R. Soepratman dan Irdawati c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) No. Bp : 05077030 f) Tgl. Lulus : 23 Juli 2008 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,47 i) Lama Studi : 3 tahun k) Alamat Orang T₁ : Jl. Siti manggopoh No. 358 Kampung Teleng, Padang Panjang Barat

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COSTING SYSTEM) PADA TENUNAN ANTIK SRIKANDI – PANDAI SIKEK

Tugas Akhir oleh Dewi Heriyanti Iрман
Pembimbing 1. Desi Handayani, SE.,Ak 2. Irda Rosita, SE.,Ak

ABSTRAK

Penetapan harga jual produk pesanan sangat dipengaruhi oleh penentuan biaya produksi pesanan tersebut. Tenunan Antik Srikandi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berdasarkan pesanan di luar produksi tetap. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen, sehingga harga jual tiap pesanan berbeda-beda sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam menentukan harga pokok produksi pesanan Tenunan Antik Srikandi hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja tanpa menghitung biaya overhead pabrik. Setelah dilakukan analisa, biaya produksi yang seharusnya dibebankan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong, beban penyusutan dan beban listrik.

Tugas Akhir telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juli 2008. Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Penguji :

Tanda Tangan		2.	3.	4.
Nama Terang	Arnel Yentifa, SE.,Ak.	Novrina Chandra, SE.,MM.,Ak.	Firman Surya, SE.,Ak.	Desi Handayani, SE.,AK.

Mengetahui,
Ketua Jurusan : Endrawati, SE.,AK.
Nama



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berpengaruh besar terhadap perkembangan dunia usaha. Sebagai contoh dari segi pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia, khususnya Sumatera Barat, memberi kesempatan yang baik bagi perkembangan industri manufaktur lokal untuk memperluas pemasaran sehingga tujuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba yang optimal (*profit motive*) dapat terpenuhi.

Untuk dapat mencapai laba yang optimal, maka manajemen harus dapat mempertimbangkan berbagai alternatif agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam menetapkan harga jual suatu produk pihak manajemen harus mampu mengelola biaya-biaya atau pengorbanan yang telah direalisasikan untuk menghasilkan produk tersebut.

Perusahaan harus mengetahui harga pokok dari barang atau jasa yang dihasilkan untuk mengetahui nilai persediaan, harga pokok penjualan dan keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, penentuan harga pokok produksi sangat penting. Ini tercermin dalam penetapan harga pokok produk untuk memaksimalkan barang atau jasa yang dihasilkan dengan biaya serendah mungkin. Oleh karena itu, evaluasi terhadap harga pokok dan segala kemungkinan kesempatan di masa yang akan datang perlu dipertimbangkan.

Pada prinsipnya penentuan harga pokok produksi adalah proses membebankan biaya ke produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan pemisahan antara biaya yang langsung mempengaruhi proses produksi atau biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi, dengan biaya yang tidak mempengaruhi proses produksi atau biaya non produksi.

Dalam menghitung biaya produk atau jasa, manajer dihadapkan pada masalah yang sulit. Misalnya, sejumlah biaya yang tidak mengalami perubahan besar dari bulan ke bulan sementara produksi selalu berubah-ubah. Masalah lain adalah jenis produk, perusahaan dapat memproduksi berbagai jenis produk dengan menggunakan peralatan yang sama. Kondisi tersebut memerlukan suatu sistem pengumpulan harga pokok produksi untuk menentukan pembebanan biaya produk atau jasa secara akurat.

Sistem pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Ada dua sistem dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu sistem penentuan biaya pokok proses (*Process Costing System*) dan sistem penentuan biaya pokok pesanan (*Job Order Costing System*). *Process Costing System* diterapkan dalam situasi pabrikasi melibatkan produk tunggal yang diproduksi dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan *Job Order Costing System* digunakan dalam kondisi terdapat banyak produk dan pekerjaan yang diproduksi tiap periodenya.

Tenunan Antik Srikandi merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatannya bergerak di bidang industri tenunan. Dalam kegiatannya, perusahaan dapat memproduksi tenunan berdasarkan pesanan dengan spesifikasi yang ditentukan oleh konsumen di luar produksi tetap. Tenunan Antik Srikandi mendapat beberapa pesanan tenunan berbagai jenis dari konsumen. Untuk memenuhi pesanan tersebut, maka harus

dilakukan perhitungan harga pokok produksi secara individual, sehingga perusahaan mengetahui berapa biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Penulis memilih Tenunan Antik Srikandi karena usaha ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan sesuai dengan praktek akuntansi. Tenunan Antik Srikandi belum memperkirakan biaya yang mempengaruhi proses produksi secara langsung dan yang tidak mempengaruhi secara langsung. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual dan tujuan utama dari perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dengan menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan dengan menggunakan ilmu akuntansi mengenai pembebanan biaya diharapkan dapat membantu Tenunan Antik Srikandi dalam menentukan harga jual dan laba yang diinginkan secara lebih tepat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat topik mengenai **“Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing System*) pada Tenunan Antik Srikandi–Pandai Sikek”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana pengklasifikasian atau pemisahan biaya produksi pada Tenunan Antik Srikandi.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan pada Tenunan Antik Srikandi.
3. Bagaimana pencatatan harga pokok produksi berdasarkan pesanan pada Tenunan Antik Srikandi.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang perhitungan harga pokok produksi pada usaha Tenunan Antik Srikandi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenunan Antik Srikandi merupakan unit kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi tenunan berdasarkan pesanan di luar produksi tetap dan spesifikasi ditentukan oleh konsumen.
2. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan belum melakukan pencatatan secara lengkap. Setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dalam buku kas yang merupakan catatan keuangan perusahaan. Penetapan harga pokok tiap pesanan ditentukan oleh pemilik dengan menaksir jumlah biaya yang dibutuhkan untuk pengolahan satu unit produk.
3. Tenunan Antik Srikandi tidak memisahkan antara biaya produksi langsung dengan biaya produksi tidak langsung dalam pengumpulan harga pokok produksi. Kemudian biaya depresiasi tidak dicatat dalam pembebanan BOP pada pesanan bersangkutan ke dalam kartu harga pokok pesanan.
4. Unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya overhead pabrik (BOP). Unsur biaya produksi dikumpulkan pada kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) yang berfungsi menunjukkan jumlah biaya yang diserap untuk suatu jenis

pesanan pada perusahaan. Untuk memudahkan menghitung laba-rugi dari berbagai macam pesanan dikumpulkan ke dalam laporan profitabilitas pesanan.

5. Harga pokok produksi untuk tenunan *twuak ciek balapak* adalah Rp. 2.562.000,- sedangkan untuk *twuak duo balapak* adalah Rp. 1.420.400,-.

5.2. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Agar usaha Tenunan Antik Srikandi dapat mengetahui secara pasti biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam memproduksi produk, maka sebaiknya dilakukan perhitungan harga pokok produksi.
2. Dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya Tenunan Antik Srikandi memisahkan biaya-biaya produksi ke dalam tiga komponen biaya produksi yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian biaya-biaya produksi.
3. Ketiga komponen biaya produksi tersebut dapat tergambar pada kartu harga pokok pesanan yang berguna untuk penentuan berapa harga jual dan berapa keuntungan yang ingin diperoleh oleh Tenunan Antik Srikandi. Untuk berbagai macam pesanan yang telah diproduksi dalam periode tertentu sebaiknya Tenunan Antik Srikandi mengumpulkannya ke dalam laporan profitabilitas sehingga terlihat berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Carter, Wiliam K. dan Milton F. Usry. (2006). *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Garisson, Ray H., Eric W. Noreen., dan Peter C. Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Buku 1 Edisi 7. Jakarta ; Erlangga.
- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Manajemen suatu Sudut Pandang*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Riwayadi. (2006). *Akuntansi Biaya*. Padang : Andalas University Press.
- Soemarso SR. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo dan Wirawan Ilyas. (2000). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.